

## PENGARUH PELAKSANAAN PEMERIKSAAN PAJAK DAN PENAGIHAN PAJAK TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK PENGHASILAN BADAN (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Baru Tiga)

Nur Rachmah Wahidah<sup>1</sup>, Tri Suseno Aji<sup>2</sup>  
Universitas Pamulang, Universitas Pamulang  
nurrachmah32@gmail.com, adji.seno@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengaruh pelaksanaan pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Baru Tiga. Jenis data dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Data penelitian ini didapatkan dengan melakukan penelitian lapangan dan juga penelitian pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang sedang melakukan aktifitas perpajakan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan Convenience Sampling. Metode ini di uji dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22, dapat dibuktikan bahwa Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak dan penagihan pajak dalam uji t berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak penghasilan. Dimana hasil variabel Pemeriksaan pajak dan penagihan pajak menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,00 ( $0,00 < 0,05$ ) Dengan demikian bahwa  $H_0$  diterima, dengan kesimpulan bahwa pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak penghasilan.

**Kata Kunci :** Pemeriksaan Pajak , Penagihan Pajak , Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to study the results of the implementation of tax audits and tax collection on the level of taxpayer participation. This research was conducted at the Jakarta Primary Tax Office Kebayoran Baru Tiga. The type of data in this research is quantitative. The research data was obtained by conducting field research and also library research. The population in this study are taxpayers who carry out taxation activities. Determination of the sample is done using Convenience Sampling. This method uses the multiple regression method. The results of research conducted using SPSS version 22, can be proven about the implementation of Tax and tax collection in the trial t significant to the level of taxpayer participation. Where the results of the variable tax audits and tax collections produce a significant value of 0.00 ( $0.00 < 0.05$ ). Thus it is accepted, with conclusions about tax audits and tax collection against the rate agreed by the taxpayer.*

**Keywords :** Tax Audit, Tax Collection, Taxpayer Compliance Level

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber dana penting bagi pembiayaan bangunan negara. Pajak menurut undang-undang No. 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat jasa timbal balik secara langsung

dan digunakan untuk kepentingan negara bagi besarnya kemakmuran rakyat.

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perparajakan Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi

utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyandaran, dan menjual barang yang telah disita. Kepatuhan Wajib Pajak (*tax compliance*) dapat diidentifikasi dari kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, dan kepatuhan dalam tunggakan.

Kurangnya kesadaran masyarakat sebagai wajib pajak untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah salah satu kendala yang dihadapi oleh pemerintah untuk menjadikan pajak sebagai sumber penerimaan utama dalam melaksanakan pembangunan.

#### METODE

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu : studi lapangan, penelitian dilakukan dengan mendatangi langsung pada objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan kuesioner yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian yang dilakukan dan studi kepustakaan, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa literatur-literatur atau bahan bacaan seperti buku, catatan kuliah, jurnal dan referensi lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif atau analisis secara

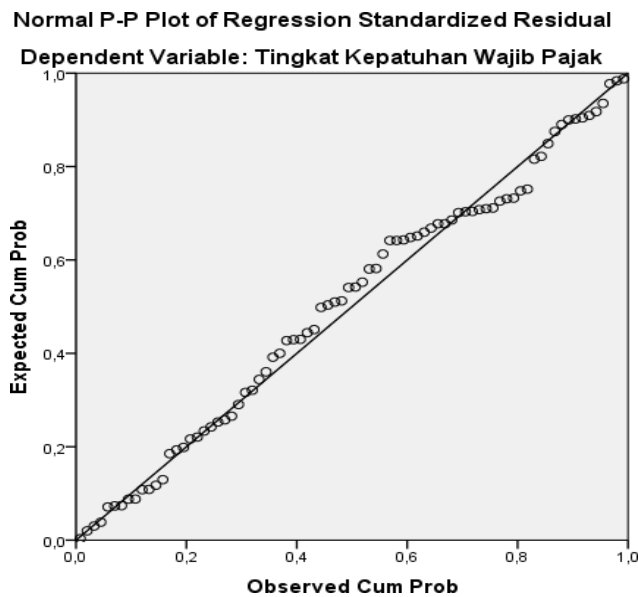
statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22. Analisis ini bertujuan untuk menentukan regresi korelasi dan pengaruh antar variabel yaitu pemeriksaan pajak (X1), penagihan pajak (X2), dan tingkat kepatuhan wajib pajak (Y).

#### HASIL

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuesioner yang di sebarakan langsung kepada wajib pajak di KPP Pratama Jakarta Kebayoran Baru Tiga. Mengenai bagaimana tanggapan para wajib pajak terhadap Pelaksanaan pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak penghasilan badan.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pemeriksaan pajak, penagihan pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan tersebut valid. Dimana nilai Pearson Correlation dari seluruh item pertanyaan diatas 0,3, sedangkan nilai signifikan dibawah 0,05. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner reliable, sebab nilai Cronbach Alpha yang tertera dalam tabel lebih dari 0,4 yaitu pemeriksaan pajak dengan nilai Cronbach Alpha 0,747, Sedangkan penagihan pajak dengan nilai Cronbach Alpha 0,819 dan Tingkat kepatuhan wajib pajak dengan nilai Cronbach Alpha 0,760. oleh karena itu analisis ini dikatakan reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Dan Uji normalitas juga bertujuan untuk mengukur apakah didalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Regresi yang baik adalah distribusi yang normal atau mendekati normal.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Dari grafik normal Probability Plots diatas dapat dilihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas dapat memenuhi asumsi normalitas.

Pada Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukannya dengan cara melihat tolerance dan melihat VIF (Variance Inflation Factor)

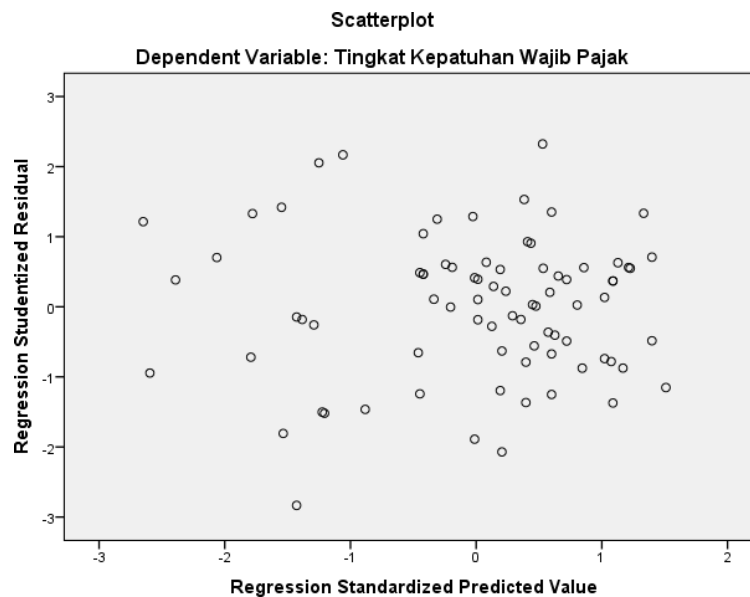
**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,184	4,343		2,806	,006		
Pemeriksaan Pajak	,626	,086	,641	7,315	,000	,998	1,002
Penagihan Pajak	,038	,088	,038	,434	,665	,998	1,002

a. Dependent Variable: Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Uji hetetoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Dalam uji heteroskedastisitas penulis mengujinya

dengan menggunakan program SPSS, dan dapat di lihat dengan melihat grafik dscatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (Z) seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut :



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**

Dari grafik diatas dapat dilihat , titik – titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas, sehingga model regresi bisa digunakan untuk mengukur variabel dependen Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Badan.

Regresi linear berganda berfungsi sebagai alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dari hasil analisis, persamaan regresi linear berganda adalah :  $Y = 12,184 + 0,626 x_1 + 0,038x_2$ . Dari persamaan bahwa nilai konstanta sebesar 12,184 artinya bahwa pada saat Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak tidak ada atau dalam keadaan konstan, maka besarnya Tingkat kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Baru Tiga 12,184 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau nol. Variabel X1 yang merupakan koefisien regresi dari kemanfaatan nomor pokok wajib pajak sebesar 0,626 artinya apabila terjadi kenaikan pada Pemeriksaan Pajak (X1) dalam 1 satu skala pengukuran, maka dapat meningkatkan Pemeriksaan pajak sebesar 0,626 dengan asumsi faktor- faktor lain dianggap konstan atau nol.

Variabel X2 yang merupakan koefisien regresi penagihan pajak sebesar 0,038 artinya apabila terjadi kenaikan pada penagihan pajak (X2) dalam 1 satu skala pengukuran, maka dapat menurunkan tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 0,038 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau nol.

Uji statistik F berguna untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh signifikan bersama-sama atau tidak. Dalam uji statistika F ini jika data menghasilkan nilai kurang dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dengan variabel dependen mempunyai pengaruh secara bersama-sama. Dari uji ANOVA atau F, dapat di lihat F hitung sebesar 26,757 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemeriksaan Pajak (X1), dan Penagihan Pajak (X2) secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, karena nilai ini cukup mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan salah satu tingkat signifikan yang sering digunakan dalam suatu penelitian. Hasil uji t nilai t.hitung sebesar 7,315 dan t.tabel

sebesar 1,990 sehingga ( $t_{hitung} 7,315 > t_{tabel} 1,990$ ). Variabel pemeriksaan pajak mempunyai nilai signifikan 0,000. Hal ini berarti menerima  $H_a$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemeriksaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel pemeriksaan pajak lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Variabel ini berpengaruh secara signifikan, dengan demikian pelaksanaan pemeriksaan pajak, maka kepatuhan wajib pajak juga akan semakin meningkat. Diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,434 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 sehingga ( $t_{hitung} 0,434 > t_{tabel} 1,990$ ). variabel penagihan pajak mempunyai nilai signifikan 0,665. Hal ini berarti variabel kualitas pelayanan perpajakan berpengaruh signifikan karena mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05 ( $0,665 > 0,05$ ). Variabel ini berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin patuh wajib pajak membayar pajak maka kepatuhan wajib pajak juga akan semakin baik.

Uji regresi ini berdasarkan atas fungsional ataupun kausal dua variabel independen dan satu dependen. Dari persamaan di atas bahwa koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,626 sedangkan koefisien regresi  $X_2$  0,038 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Trust (X), maka nilai partisipasi (Y) bertambah sebesar nilai (X).

## KESIMPULAN

Tingkat kepatuhan wajib pajak dalam penerimaan pajak pada Kantor Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Baru Tiga sudah cukup baik. Pengaruh pelaksanaan pemeriksaan pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pengujian menunjukan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.15. nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,315 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 sehingga ( $t_{hitung} 7,315 > t_{tabel} 1,990$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada pengaruh signifikan Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

Dari tabel 4.15 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,434 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 sehingga ( $t_{hitung} 0,434 > t_{tabel} 1,990$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi ada pengaruh signifikan antara Penagihan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner dalam penelitian mengenai Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak penghasilan badan. Dimana responededen yang diteliti hanya 80 orang wajib pajak. Adapun hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan pajak dan penagihan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Burton, Richard dan Wirawan B. Ilyas "Hukum Pajak", Sukraba Empat, Jakarta, 2007
- [2] Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.
- [3] Gunadi. "Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan", Bee Media Indonesia, Jakarta, 2013
- [4] Jati, I Ketut. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengrajin Dalam Memiliki NPWP", Skripsi, Universitas Udayana, Bali, 2010
- [5] Ibrahim, Amin. "Teori dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya", Mandar Maju, Bandung, 2008
- [6] Setiawan, Adi dan Moh. Yudi Mahadianto. "Analisis Parametrik Depedensi dengan Program SPSS". PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- [7] Suhartono. Rudy dan Wirawan B. Ilyas. " Hukum Pajak Material", Salemba Humanika, Jakarta, 2011